

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang Undang No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Berdasarkan undang-undang tersebut sudah sangat jelas bahwa pendidikan sangatlah penting bagi makhluk hidup dan berfungsi untuk membentuk manusia yang berjiwa nasional dan religius.¹

Pendidikan merupakan sebuah upaya ataupun fasilitas untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat meghadapi tuntutan zaman.²

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kelangsungan kehidupan di suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa terletak pada pendidikan karena manusia memperoleh pendidikan dari berbagai sumber, baik dari kehidupan keluarga di rumah, dari pengalaman belajar di sekolah maupun dari lingkungan masyarakat. Pendidikan juga menjadi tolak ukur dalam suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian Masyarakat.

Begitu pentingnya pendidikan, maka perlu adanya pengembangan mutu pendidikan. Pengembangan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari

¹Undang- Undang Tentang Sistem Pendidikan Tahun 2003 No.20

²M. Tholhah Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lambora Press 2003), hlm. 199.

keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu di kembangkannya strategi dalam proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, di antaranya guru, peserta didik, metode mengajar, media pembelajaran, keaktifan peserta didik maupun motivasi peserta didik itu sendiri dalam belajar. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.³

Dalam dunia pendidikan yang menjadi tolak ukur khususnya bagian pengajaran adalah guru. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Strategi belajar digambarkan sebagai sifat, tingkah laku yang tidak teramati, atau tingkah nyawa yang dapat diamati. Strategi belajar mengajar menurut J.R. David meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Upaya dapat diartikan sebagai rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dengan demikian, metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Strategi belajar dapat diartikan sebagai

³Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Sumber ajaran umat Islam adalah Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu proses pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dapat terjadi jika setiap umat Islam dapat memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan kedua sumber ajaran dan pedoman umat Islam tersebut.⁵ Terutama sekali proses menghayati, mengimani dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup tanpa ada keraguan sedikitpun. Sesuai dengan firman Allah surah Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”⁶

Pendidikan yang paling mulia yang dapat diberikan oleh orang tua untuk anaknya adalah Pendidikan Al-Qur'an. Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Tujuan Pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah, memiliki

⁴Zulkipli Nasution. *Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*, Al-Fatih: Pendidikan dan Keislaman, vol 3, No. 2.

⁵Sri Barlian Harapan, *Strategi Pembelajaran Ummi dalam Pengembangan Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 2.

⁶Departemen agama RI, 2014. *Alquran Tafsir Perkata*, (Bandung: Al-Ihsan), hlm.2.

pengetahuan, keterampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri. Pendidikan harus mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam menjalani kehidupan yang cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, disiplin dan bermoral tinggi. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut tidak lain adalah melalui Pendidikan yang bermutu unggul untuk menjadi manusia yang berkualitas yang berlangsung sepanjang hayat.

Untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya melalui pendidikan agama islam, karena di dalam pendidikan agama islam terdapat banyak sekali pembelajaran yang dapat meyakinkan siswa akan pentingnya sebuah keimanan, tanggung jawab dan toleransi. Di dalam pendidikan tidak hanya diberikan satu atau dua macam mata pelajaran saja, tetapi terdiri dari banyak mata pelajaran. Semua mata pelajaran tersebut pada umumnya dapat dibagi dalam rumpun mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Mata pelajaran agama merupakan pelajaran yang sama pentingnya dengan mata pelajaran umum. Meskipun demikian masih terdapat banyak siswa yang cenderung minim pengetahuannya tentang materi pelajaran agama. Untuk meningkatkan potensi, siswa harus dibekali dengan spiritual keagamaan

Adapun ruang lingkup pendidikan agama islam di sekolah meliputi 4 aspek yaitu: Alqur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Bahasa Arab, dan SKI. Berdasarkan kurikulum yang digunakan pembelajaran Al- Qur'an Hadis ini sebagai salah satu unsur pokok mata pelajaran pendidikan agama islam. siswa dituntut untuk memiliki 4 (empat) kemampuan yaitu: fasih membaca surah-surah Al-Qur'an, menyalinnya

dengan baik, mengartikannya dengan benar, dan menjelaskan isi kandungannya.⁷ Agar siswa mampu memiliki aspek tersebut maka tugas guru bidang studi agama sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan. Guru dituntut menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Seorang guru perlu menemukan cara terbaik agar bagaimana menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan didalam mata pelajaran yang diampunya, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingatnya lebih dalam konsep tersebut dan bagaimana setiap individual mata pelajaran dipahami sebagai bagian yang saling berhubungan dan membentuk satu pemahaman yang utuh. Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya.

Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki beragam strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu Langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau yang bisa disebut dengan metode belajar.⁸ Strategi penggunaan metode mengajar sangat menentukan kualitas dari hasil pembelajaran.

Melihat pentingnya strategi guru dalam proses pembelajaran, apalagi dalam menghadapi siswa disekolah sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mengembangkan hasil pembelajaran mata pelajaran Al- Qur'an Hadis.

⁷Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA*, (Jakarta: 1999-2000), hlm. 73.

⁸Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

Berdasarkan observasi pada tanggal 26-28 februari 2024 yang penulis lakukan di SMPS Al-Washliyah 01 Medan. Bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis SMPS Al-Washliyah 01 medan sudah cukup baik. Namun pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar beberapa kendala guru dalam mengajar Al-Qur'an Hadis kurangnya minat dan semangatnya anak-anak sehingga guru cukup kesulitan dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, apalagi dalam menghadapi siswa di sekolah sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMPS Al-Washliyah 01 Medan.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII SMPS Al-Washliyah 01 Medan salah satunya adalah latar belakang pendidikan siswa yang beragam. Sebagian murid tidak memiliki pengalaman pendidikan agama yang memadai dari sekolah dasar mereka, sehingga mereka kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan dalam pemahaman antara siswa yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat dan mereka yang tidak, sehingga guru harus lebih ekstra dalam menyesuaikan metode pengajaran agar dapat menjangkau semua siswa dengan efektif.

Selain itu, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari Qur'an Hadis juga menjadi permasalahan yang signifikan. Banyak siswa yang merasa pelajaran ini kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, terutama jika mereka tidak memiliki dasar yang kuat dalam pendidikan agama. Keterbatasan ini membuat guru menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang

menarik dan interaktif, yang diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif dan pendekatan yang lebih kontekstual untuk menarik minat siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an Hadis.

Melalui penjabaran diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji serta melakukan penelitian tentang *“Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pelajaran Al Qur’an Hadis Di Kelas VII Smpls Al- Washliyah 01 Medan”*. Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis dan juga untuk para guru agar bisa lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran siswa dengan penggunaan strategi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan melalui pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas VII SMPS Al- Washliyah 01 Medan?
2. Apa saja faktor yang menghambat strategi dalam mengembangkan pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas VII SMPS Al- Washliyah 01 Medan?
3. Bagaimana Solusi dalam mengatasi hambatan strategi guru dalam mengembangkan pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas VII SMPS Al-Washliyah 01 Medan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan melalui pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII SMPS Al- Washliyah 01 Medan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat strategi dalam mengembangkan pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII SMPS Al-Washliyah 01 Medan.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan strategi guru dalam mengembangkan pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII SMPS Al-Washliyah 01 Medan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsih dalam kajian ilmu penelitian khususnya guru dalam menggunakan strategi dalam mengembangkan pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. Secara Praktis

a) Bagi Subjek

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru Al-Qur'an hadis tentang pentingnya strategi dalam mengembangkan

pembelajaran Al-Qur'an hadis terutama untuk meningkatkan hasil belajar serta selalu mengasah kreativitas dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, agar nantinya guru dapat selalu memperbaiki diri untuk kualitas mengajarnya.

b) Bagi sekolah

Diharapkan agar sekolah lebih bisa mengawasi guru- guru dalam menjalankan tugasnya agar menjadi pendidik yang berkualitas dan berintegritas. Dan bisa menjadi media dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an hadis.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan acuan dan rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pelajaran Al Qur'an Hadis Di Kelas VII Smpps Al-Washliyah 01 Medan.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah yang berisi tentang pengertian istilah- istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Adapun Batasan istilah dalam penulisan proposal skripsi ini adalah:

1. Strategi guru merupakan suatu garis- garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha guru untuk mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditentukan.⁹ Strategi juga dapat diartikan sebagai siasat atau suatu

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 5.

rencana. Strategi yang baik adalah apabila guru dapat melahirkan metode yang baik, karena metode juga bagian dari suatu pelaksanaan strategi.

2. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan.
3. Pembelajaran Al- Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah yang memberikan pendidikan dan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari, memahami, mempraktikkan ajaran dan nilai yang terkandung dalam Al- Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan Batasan istilah diatas maka dapat dipahami bahwa maksud dari penelitian ini adalah "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pelajaran Al Qur'an Hadis Di Kelas VII Smps Al- Washliyah 01 Medan".

F. Telaah Pustaka

Sebagai telaah Pustaka, penulis melihat beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini, Adapun karya tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi Siti Lia Kartini, 2014. Strategi Guru Al- Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Membaca Al- Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insaul Fitroh Kecamatan Alang- Alang Lebar Palembang. Jurusan pendidikan agama islam. Fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Dalam hasil penelitian ini terdapat permasalahan yaitu bagaimana strategi guru Al- Qur'an Hadits dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca Al- Qur'an dan

faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kesadaran siswa membaca Al- Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh Kecamatan Alang alang Lebar Palembang.¹⁰ Adapun teknik Analisa datadalam penelitian skripsi in menggnakan dua bentuk Analisa, yait Analisa deskriptif kualitatif dan Analisa deksriptif kuantitatif. Hasil peneltiaan ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang adalah dengan teladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat, hukuman dan pujian, serta bekerjasama dengan orang tua siswa. Kesadaran siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh dapat dikategorikan sedang, yaitu dengan persentase 25,00% tinggi, 53,12% sedang, 21,88% rendah. Adapun Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kesadaran siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang. Faktor pendukung dibagi menjadi dua hal, yaitu secara internal yakni semangat, motivasi, dan kemauan siswa, secara eksternal meliputi sarana pendukung aktivitas membaca Al-Qur'an yang memadai, seperti adanya mushola di sekolah dan jumlah Al- Qur'an yang cukup. Dan faktor penghambatnya adalah kurangnya peran orang tua dalam

¹⁰ Siti Lia Kartini, *Strategi Guru Al- Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Membaca Al- Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insaul Fitroh Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang*, (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2014).

meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an, minimnya buku atau fasilitas yang dimiliki siswa, serta faktor usia anak, pada usia berapa anak mulai diajarkan membaca Al-Qur'an.

2. Skripsi Siti Lestari, 2018. Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Hasi Belajar Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Prubalinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018, IAIN Metro.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MA Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi MA Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh serta terkumpul kemudian dianalisis dengan cara berfikir induktif. Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan dan dipahami bahwa strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MA Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur sudah bisa dikatakan baik. Dalam pembelajaran guru menggunakan strategi ekspository learning Dengan mengombinasikan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

¹¹ Siti Lestari, *Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Hasi Belajar Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Prubalinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*, (IAIN Metro, 2018).

Pemberian tugas diberikan guru berupa soal-soal (pekerjaan rumah) yang dikerjakan secara individual atau kelompok.

3. Skripsi Fitri Sholikah, 2022. Upaya guru Al- Qur'an hadist dalam meningkatkan minat baca Al- Qur'an kelas XI MAN 1 boyolali tahun ajaran 2022/2023, IAIN Surakarta.¹²Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI MAN 1 Boyolali. Sehingga guru Al-Qur'an Hadits kelas XI berupaya untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali dengan program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" dan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023, dan mengetahui hasil dari upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an agar peserta didik kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023 menjadi terbiasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali melalui program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). 2) Hasil dari upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali adalah meningkatkan minat membaca Al-Qur'an,

¹² Fitri Sholikah, *Upaya guru Al- Qur'an hadist dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 boyolali tahun ajaran 2022/2023*, (IAIN Surakarta, 2022).

melancarkan bacaan Al-Qur'an, dan menanamkan nilai rohani peserta didik.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas yang menjadi kesamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membutuhkan dan menjelaskan strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini mengambil jenjang yang lebih tinggi yakni Tingkat SMP dan fokus penelitiannya untuk mengembangkan pembelajaran dan mengambil mata pelajaran Al Qur'an Hadist.
- 2) Penelitian ini juga dapat dibedakan melalui tempat penelitian yakni SMPS Al-Washliyah 01 Medan, perbedaan dalam mencari informan penelitian, metode penelitian serta rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Merupakan landasan formatif penelitian didalam bab ini memuat tentang dengan menyajikan beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, Batasan istilah, telaah Pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Uraian Teoritis: Dalam bab ini peneliti akan membahas teori- teori untuk menyajikan dengan permasalahan didalam penelitian

Bab III Metode Penelitian: akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang menjabarkan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian: Pembahasan hasil penelitian ini meliputi penyajian data dan menerapkan hasil; dari sebuah penelitian yang telah di temukan oleh peneliti.

Bab V Kesimpulan dan Saran: Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dengan saran-saran yang berguna bagi perbaikan penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani "*Strategos*" atau "*strategus*." Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai rencana besar yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks belajar-mengajar, strategi merujuk pada pola umum aktivitas antara guru dan murid dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹.

Menurut definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan ilmu dan seni dalam mengelola berbagai sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu baik dalam situasi perang maupun damai. Dalam proses pembelajaran bahasa kedua atau asing, strategi adalah tindakan yang bermanfaat dan aktif, melibatkan individu secara langsung untuk pengembangan kemampuan berbahasa.

Strategi belajar juga bisa diartikan sebagai pola dan urutan tindakan antara guru dan murid dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, strategi merujuk pada perencanaan yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu².

Seorang guru, sebagai pengajar dan pendidik, memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru tidak hanya membimbing proses

¹Dhani, R. N., Dulumina, G. B., & Hamdani, F. (2024). *Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Persis Kota Palu*. Ibtidai'y Datokarama: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 12-23.

²Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Edu Publisher.

belajarsiswa tetapi juga berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Kepribadian guru, termasuk pengetahuan, keterampilan, cita-cita, sikap, dan persepsinya, memiliki pengaruh langsung dan berkelanjutan terhadap perilaku siswa³.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh guru adalah rencana yang mencakup rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengajar, mendidik, dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Tujuan Strategi Guru

Tujuan dari strategi guru meliputi: 1) mengenali dan menentukan perilaku serta karakter siswa, 2) memilih metode belajar dan mengajar yang sesuai untuk siswa, 3) menetapkan prosedur mengajar, dan 4) menentukan aturan dan standar minimal keberhasilan yang dapat dijadikan acuan bagi guru dalam melakukan penilaian.

Selain itu, strategi guru dalam pembelajaran bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar, khususnya pada aspek afektif, guna membentuk siswa yang cerdas dan berkarakter. Strategi ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, sehingga mereka menjadi aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam proses belajar, strategi guru bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar dengan inisiatif mereka sendiri, yang mencakup:

- 1) melakukan analisis situasi pembelajaran secara cermat
- 2) memilih prosedur pembelajaran yang sesuai

³Fatmawati, I. (2021). *Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 1(1), 20-37.

- 3) mengevaluasi kelayakan metode yang digunakan
- 4) mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar⁴.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama strategi pembelajaran adalah untuk memberikan dorongan kepada siswa agar dapat belajar dengan motivasi dan kemampuan mereka sendiri, mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.

3. Indikator Strategi Guru

Berikut adalah indikator strategi guru menurut Marno⁵:

a. Persiapan Sarana Pembelajaran

Persiapan sarana pembelajaran melibatkan langkah-langkah untuk menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pendidikan. Ini mencakup semua alat, bahan, dan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Proses ini meliputi identifikasi kebutuhan, pengadaan, serta pengelolaan penggunaan sarana secara efisien untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pembelajaran.

b. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Menyampaikan tujuan pembelajaran adalah proses di mana guru menjelaskan secara spesifik dan jelas apa yang diharapkan dari siswa selama proses belajar. Tujuan ini harus mencakup kompetensi yang

⁴Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 5(2), 171-187.

⁵Mukzizah, I. N. (2024). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Di MA Syekh Subakir Blitar*. Doctoral dissertation, IAIN Kediri

diharapkan tercapai oleh siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Penjelasan tujuan ini penting untuk memberikan arahan kepada siswa, memotivasi mereka, dan memastikan bahwa mereka memahami apa yang harus dicapai serta cara mencapainya.

c. Memberikan Motivasi kepada Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa adalah upaya untuk mendorong dan mengaktifkan siswa agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang optimal. Motivasi ini bisa berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik).

d. Kemampuan dalam Menyampaikan Materi

Kemampuan dalam menyampaikan materi merujuk pada keahlian guru untuk menyajikan bahan ajar dengan cara yang jelas, terstruktur, dan menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa. Ini mencakup penguasaan materi, penerapan metode yang sesuai, serta kemampuan berkomunikasi dengan baik.

e. Menciptakan Kondisi Belajar yang Kondusif

Menciptakan kondisi belajar yang kondusif adalah usaha guru dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Ini meliputi penerapan strategi pembelajaran yang tepat, pengaturan lingkungan fisik yang sesuai, serta perhatian terhadap kebutuhan emosional dan psikologis siswa.

f. Kemampuan Mengelola Kelas Sesuai Kondisi

Kemampuan ini mengacu pada keahlian guru dalam mengelola dinamika kelas secara efektif, termasuk menjaga disiplin, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menyesuaikan metode mengajar dengan kondisi kelas.

g. Variasi dalam Penyajian Materi

Variasi dalam penyajian materi mencakup kemampuan guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami.

h. Memberikan Kesempatan bagi Siswa untuk Bertanya

Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya adalah bagian dari pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang menekankan pentingnya interaksi antara guru dan siswa. Hal ini mendukung pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

i. Memberikan Tugas kepada Siswa

Memberikan tugas adalah proses di mana guru merancang dan memberikan kegiatan atau pekerjaan yang perlu dilakukan oleh siswa sebagai bagian dari pengalaman belajar mereka.

j. Melaksanakan Evaluasi

Evaluasi adalah proses sistematis untuk memantau, menilai, dan memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar siswa. Evaluasi ini tidak hanya untuk menilai hasil akhir, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami proses pembelajaran. Bentuk evaluasi dapat berupa tes, pengukuran, dan penilaian.

B. Strategi Guru Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan yang disusun oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Kemp (1995), strategi pembelajaran melibatkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Dalam hal ini, strategi mencakup pemilihan metode, prosedur, serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.⁶

Sedangkan menurut Zaini dan Bahri (2003), strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran mencakup pola-pola umum kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran. Empat dasar strategi dalam pembelajaran yang dijelaskan oleh Zaini dan Bahri adalah:⁷

- a. Mengidentifikasi tujuan atau hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran.
- b. Memilih sistem pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut, apakah menggunakan pendekatan kontekstual, konvensional, atau berbasis masalah

⁶Ainul Mardhiah, et.al. (2020), *Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di Min 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues*. Jurnal Intelektualita Prodi MPI, 11 (2), h. 6

⁷Ningatini. (2021), *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui E-Learning Di Sdn Pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur*. Tesis Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta

- c. Menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang akan digunakan, seperti ceramah, diskusi, atau pendekatan berbasis teknologi.
- d. Menerapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan, yaitu standar yang harus dipenuhi untuk menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.

2. Jenis-Jenis Strategi Guru dalam Pembelajaran

Ada beberapa jenis dari strategi pembelajaran dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:⁸

- a. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, strategi ini sering dipakai seperti : ceramah, pertanyaan dedaktif, pengajaran eksplisit dan latihan serta demonstrasi.
- b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*), yakni pembelajaran yang menggambarkan bentuk terlibatnya siswa yang paling tinggi, karena guru berperan sebagai penyelidik, penggambaran inferensi data dan pembentukan hipotesa.
- c. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*), yaitu pembelajaran interaktif mengarah kepada bentuk diskusi dan saling berbagi antara siswa.
- d. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman, yaitu Strategi belajar dengan cara suatu pengalaman adalah strategi pembelajaran memakai

⁸⁸Imam Anas Hadi. (2020), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif Di Masa Pandemi*. Jurnal Inspirasi, 4 (2), h. 184

sekuens induktif yang mengarah pada pusat siswa dan juga orientasinya pada suatu kegiatan.

- e. Strategi Pembelajaran Mandiri, yaitu pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk membangun adanya inisiatif perseorangan, kemandirian dan juga peningkatan diri.

3. Komponen Strategi Guru dalam Pembelajaran

Menurut Abudinata Strategi guru dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen, antara lain:

- a. Penetapan perubahan. Penetapan perubahan yang diharapkan, kegiatan belajar ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada peserta didik, baik aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Perubahan yang diharapkan selanjutnya harus dituangkan dalam tujuan pengajaran yang jelas dan kongkrit, menggunakan bahasa yang operasional dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.
- b. Penetapan pendekatan. Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Dalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang diinginkan. Maka

langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan sangat mempengaruhi hasilnya. Dengan demikian maka seorang guru harus memastikan terlebih dahulu pendekatan mana yang akan digunakan dalam kegiatan belajarnya, apakah pendekatan dari segi sasaran, tujuan dan sebagainya.

- c. Penetapan metode. Penetapan metode sangat penting dilakukan dengan prinsip bahwa metode tersebut harus mencakup guru dan peserta didik. Sesuai dengan paradigma pendidikan yang memberdayakan, maka metode pengajaran itu sebaiknya mampu mendorong motivasi, kreatifitas, inisiatif para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi dan berprestasi.

Berdasarkan paparan diatas, maka pembelajaran mengacu pada strategi penyampaian isi pembelajaran. Keseluruhan komponen yang ada dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi keefektifan, keefisienan, dan daya tarik isi pembelajaran.

C. Pelajaran Quran Hadist

1. Pengertian Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Kajian atau mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits berfokus pada kemampuan peserta didik untuk membaca dan menulis Al-Qur'an serta Hadits

dengan benar, memahami makna yang terkandung di dalamnya baik secara tekstual maupun kontekstual, dan mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa mata pelajaran ini wajib dipelajari oleh peserta didik di semua tingkat sekolah.

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits berkontribusi dalam memotivasi peserta didik untuk mencintai kitab suci mereka, mempelajari, dan menerapkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an dan Hadits berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam dan menjadi pegangan serta pedoman dalam kehidupan sehari-hari⁹.

2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 mengenai Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada jenjang SMP/Tsanawiyah, tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, serta membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Memberikan pemahaman, pengertian, dan penghayatan terhadap isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.

⁹Lubis, K.M. Konsep Dasar Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah, 1-14.

Selanjutnya, tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah/SMP adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah, terutama dalam salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta memahami isi kandungan surat-surat pendek yang mereka baca.

Sementara itu, tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah/SMA adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits dengan landasan keilmuan yang kuat tentang kedua sumber ajaran tersebut.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Berikut adalah karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menurut Isti'anah Abubakar:

- 1) Qathi atau Pasti: Isi materi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bersifat jelas dan tidak akan berubah selamanya.

- 2) Informatif atau Pengetahuan: Materi yang diajarkan dalam Al-Qur'an Hadits merupakan berita atau informasi yang disampaikan oleh Allah dan Rasulullah, baik yang bersifat positif maupun negatif.
- 3) Statis atau Tetap: Ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam Al-Qur'an Hadits tetap dalam bentuk tekstual.
- 4) Interpretable atau Dapat Ditafsirkan: Materi Al-Qur'an Hadits memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami teks-teks tersebut melalui berbagai penafsiran dari ulama, sehingga mereka dapat mengamalkan apa yang telah mereka pahami dari tafsiran tersebut.
- 5) Transenden atau Di Luar Kemampuan Manusia: Sumber dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah wahyu Allah, yang berarti bahwa segala hal yang terkandung di dalamnya berada di luar kemampuan manusia¹⁰.

4. Landasan Hukum dan Agama Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Proses pembelajaran selalu didasarkan pada hukum, baik berupa undang-undang maupun peraturan menteri. Begitu pula dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang selalu berlandaskan pada ketentuan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

- 1) UU Sisdiknas Tahun 2003: Pada Bab X tentang kurikulum, pasal 37 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah

¹⁰Arbain Nurdin, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah*, (Bantul, Lembaga Ladang Kata, 2021),

harus mencakup pendidikan agama. Ayat (2) juga menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama.

- 2) Permendikbud No. 20 Tahun 2016: Dalam peraturan ini, yang membahas Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab II menyebutkan bahwa kompetensi lulusan mencakup tiga dimensi: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada dimensi sikap, lulusan jenjang pendidikan (SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA) harus memenuhi kriteria beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Permendikbud No. 21 Tahun 2016: Dalam Bab III mengenai standar isi pendidikan dasar dan menengah, ruang lingkup materi pertama mencakup muatan pendidikan agama yang harus ada mulai dari jenjang SD/MI hingga SMA/MA.
- 4) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019: Keputusan ini mengatur kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, terdapat banyak dalil yang menjadi dasar, antara lain:
 - 1) Al-Qur'an Surah Al-Fathir Ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an), melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezekinya yang Kami anugerahkan kepada mereka, baik secara diam-*

diam maupun terang-terangan, mereka mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi."

- 2) Hadis At-Tirmidzi, Bab Fadha'il Al-Qur'an:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya"* (HR. Tirmidzi).

5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 Tahun 2019 mencakup:

- 1) Pengetahuan dasar tentang cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an beserta pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, yang diinternalisasi melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengamalan hadis-hadis yang berhubungan dengan berbagai aspek, seperti kebersihan, keutamaan belajar Al-Qur'an, hormat kepada orang tua, shalat berjama'ah, persaudaraan, takwa, niat, silaturahmi, kasih sayang kepada anak yatim, ciri-ciri orang munafik, keutamaan memberi, dan amal salih.

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 Tahun 2019 meliputi:

- 1) Keterampilan membaca dan menulis yang menerapkan ilmu tajwid.

- 2) Menerjemahkan makna (tafsiran), yang mencakup pemahaman, interpretasi ayat, serta penerapan isi kandungan ayat atau hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Di ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 Tahun 2014 mencakup:

- 1) Dasar-dasar ilmu Al-Qur'an.
- 2) Dasar-dasar ilmu Hadis.
- 3) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Al-Qur'an Hadis, termasuk:
 - a) Tugas manusia sebagai khalifah di bumi.
 - b) Demokrasi dan musyawarah mufakat.
 - c) Keikhlasan dalam beribadah.
 - d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya.
 - e) Pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup.
 - f) Pola hidup sederhana dan anjuran untuk menyantuni orang-orang yang membutuhkan.
 - g) Berkompetisi dalam kebaikan.
 - h) Amar ma'ruf nahi munkar.
 - i) Ujian dan cobaan yang dihadapi manusia.
 - j) Tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat.
 - k) Berperilaku adil dan jujur.
 - l) Toleransi dan etika dalam pergaulan.
 - m) Etos kerja.

- n) Makanan yang halal dan baik.
- o) Hubungan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis, diharapkan peserta didik dapat menguasai berbagai kemampuan dasar, seperti membaca sesuai makhraj dan kaidah ilmu tajwid, menulis dengan baik dan benar, menghafal serta memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis, serta mampu menerjemahkan, memahami, dan mengamalkan isi kandungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan dan keteladanan.

Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadis mencakup dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan Hadis, tema-tema yang dibahas dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta tujuan pembelajaran itu sendiri, yang meliputi dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan Hadis, yang mencakup:

- a) Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli.
- b) Pengertian Hadis, sunnah, khabar, atsar, dan Hadis Qudsi.
- c) Bukti keotentikan Al-Qur'an dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya.
- d) Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman terhadap kandungan ayat-ayat yang terkait.
- e) Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan.
- f) Fungsi Hadis dalam konteks Al-Qur'an.
- g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an serta klasifikasi Hadis berdasarkan kuantitas dan kualitasnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan memberikan motivasi, bimbingan, dan pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini diharapkan dapat membentuk pola pikir dan perilaku keagamaan atau moralitas siswa yang terefleksikan dalam perilaku sehari-hari sebagai wujud dari iman dan taqwa kepada Allah SWT.